

JURNAL TUGAS AKHIR

**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI
MEMANCING IKAN DI PERAIRAN TAWAR
SEBAGAI OPSI KEGIATAN LUAR RUANGAN**



PERANCANGAN

Oleh

ANGGA EDI SAPUTRA

NIM 1712455024

PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL

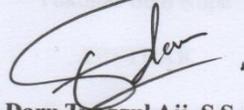
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

Jurnal Tugas Akhir Penciptaan Berjudul :
**PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI MEMANCIK IKAN DI
PERAIRAN TAWAR SEBAGAI OPSI KEGIATAN LUAR RUANGAN**
diajukan oleh Angga Edi Saputra, NIM 1712455024, Program Studi Desain
Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia
Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim
Penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi
syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota



Daru Tunegul Aji, S.S.,M.A.

NIP. 19870103 201504 1 002 / NIDN. 0003018706



Perancangan Buku Ilustrasi Memancing Ikan di Perairan Tawar
Sebagai Opsi Kegiatan Luar Ruangan

Oleh
Angga Edi Saputra;
Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.;
dan Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Seni Rupa

ABSTRAK

Memancing ikan bisa dijadikan sarana hobi dan rekreasi kegiatan luar ruangan untuk mendapatkan pengalaman mengesankan dan tidak bisa dilupakan. Di Indonesia khususnya Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki berbagai perairan umum yang bisa dijadikan lokasi memancing ikan. Salah satu kekayaan Sumber Daya Alam negara ini merupakan berbagai jenis ikan endemik perairan tawar berjumlah 440 spesies sehingga menempatkan negara ini pada posisi ke-4 dunia. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat yang kurang paham mengenai kondisi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dasar kepada masyarakat tentang hal-hal seputar memancing ikan di perairan tawar. Sehingga melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat menambah kesadaran masyarakat terhadap kondisi sekitar perairan tawar.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berfokus pada pandangan dan tujuan peneliti dalam tema yang diangkat. Tahapan metode penelitian yakni dengan mengumpulkan data-data primer dan sekunder kemudian diolah dalam format komunikasi visual. Media buku ilustrasi dibutuhkan agar teks deskriptif dapat dituliskan dengan lebih ringkas, menyenangkan dan berdampak pada uraian yang lebih cepat dan mudah untuk dipahami sehingga hasil komunikasi bisa tersampaikan dengan baik.

Hasil dari perancangan ini adalah Buku Ilustrasi dengan judul “Memancing Ikan Perairan Tawar” yang memiliki berbagai informasi seputar memancing di perairan tawar dan jenis ikan endemik air tawar yang masih relevan digunakan sampai saat ini. Melalui referensi buku ini, diharapkan dapat menjadi suatu ide lain yang bisa dikembangkan.

Kata Kunci: memancing ikan, perairan tawar, kegiatan luar ruangan, buku ilustrasi

*Freshwater Fishing Illustration Book Design
As an Outdoor Activity Option*

by
Angga Edi Saputra;
Drs. Hartono Karnadi, M.Sn.;
and Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.

Program Studi Desain Komunikasi Visual
Fakultas Seni Rupa

ABSTRACT

Fishing can be used as a hobby and recreational outdoor activity to get a memorable and unforgettable experience. In Indonesia, especially the Special Region of Yogyakarta, there are various public waters that can be used as fishing locations. One of the natural resources of this country is the variety of endemic freshwater fish, totaling 440 species, thus placing this country in the 4th position in the world. However, there are still many people who do not understand this condition. The purpose of this research is to add basic insight to the community about things about fishing in freshwater. So that through these activities, it is expected to increase public awareness of the conditions around freshwater.

The research method used is a qualitative research that focuses on the views and objectives of the researcher in the chosen theme. The stages of the research method are collecting primary and secondary data and then processing them in a visual communication format. Illustration book media is needed so that descriptive text can be written more concisely, pleasantly and has an impact on descriptions that are faster and easier to understand so that the results of communication can be conveyed properly.

The result of this design is an Illustrated Book with the title "Memancing Ikan Perairan Tawar" which has various information about freshwater fishing and freshwater endemic fish species that are still relevant to use today. Through this book reference, it is hoped that it will become another idea that can be developed.

Keywords: fishing, freshwater, outdoor activities, illustration book

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Memancing merupakan kegiatan menangkap ikan dengan menggunakan alat pancing dengan berbagai teknik dan lokasi dalam pelaksanaannya. Selain sebagai profesi para pemancing ikan juga memiliki tujuan yang berbeda-beda, diantaranya sebagai sarana hobi, hiburan dan rekreasi yang bisa dilakukan di perairan asin maupun tawar. Indonesia merupakan negara maritim yang memiliki SDA berupa ikan laut yang melimpah, selain itu negara ini juga memiliki SDA berupa ikan perairan tawar yang tercatat ada total 440 spesies ikan air tawar sehingga menempatkan negara ini pada posisi ke-4 dunia. Perairan tawar merupakan lokasi yang tersebar di seluruh wilayah daratan dan lebih dekat dengan masyarakat khususnya para pemancing ikan yang bersinggungan langsung dengan lokasi tersebut.

Di tengah kepadatan rutinitas dan kepenatan yang tinggi, memancing di perairan tawar seperti sungai, saluran irigasi, waduk, bendungan, embung dan muara bisa menjadi kegiatan yang sangat direkomendasikan, karena bisa menjadi sarana kegiatan luar ruangan yang menyenangkan. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan (Kuncoro dan Wiharto, 2011:1):

Indonesia memiliki banyak perairan umum, seperti waduk, danau, empang, situ, rawa, dan sungai. Perairan umum ini mempunyai berbagai fungsi, diantaranya untuk PLTA, irigasi, perikanan, dan juga wisata. Masyarakat sekitar menggunakan perairan umum untuk memelihara karamba dan jala apung, juga untuk mencari ikan.

Daerah Istimewa Yogyakarta secara keseluruhan merupakan tempat yang strategis karena secara geografis wilayah D.I.Y dikelilingi gunung di sebelah utara, pantai di sebelah selatan, perkebunan, persawahan di sebelah barat dan timur. Sehingga terdapat banyak perairan umum yang airnya jernih sebagai habitat ikan endemik mulai dari saluran irigasi, sungai, embung, waduk, dan bendungan dengan berbagai macam jenis ikan air tawar.

Kegiatan memancing ikan di air tawar sebagai sarana hiburan dan profesi akhir-akhir ini semakin berkembang pesat seiring dengan

perkembangan Ilmu dan Teknologi. Dampak positif dari hal tersebut adalah semakin banyak orang yang antusias memancing sehingga meningkatkan roda perekonomian dan juga banyak orang peduli dengan lingkungan perairan. Dampak negatifnya adalah semakin tinggi tingkat eksploitasi terhadap ikan-ikan di perairan tawar dengan cara instant dan pengetahuan yang tidak sesuai mengenai ikan endemik dan ikan invasif dalam hal konservasi. Selain itu, tidak banyak terdapat buku literasi yang khusus membahas memancing ikan di perairan tawar beserta jenis-jenis ikan endemiknya. Hal yang banyak dilakukan oleh Negara-negara maju untuk menjaga kelestarian ikan tertentu agar tidak hilang dari habitat alaminya yaitu dengan menebar bibit-bibit ikan, membuat aliran air pada dam-dam yang tinggi supaya ikan bisa bermigrasi, larangan menangkap ikan dengan cara apapun pada waktu tertentu di setiap tahunnya supaya ikan bisa berkembangbiak dan membesarkan diri, dan penegakan hukum yang tegas terhadap kejahatan lingkungan (Kuncoro dan Wiharto, 2011).

Ikan endemik perairan tawar merupakan spesies asli yang sudah membentuk suatu ekosistem, sehingga jika terdapat spesies baru yang bersifat merugikan bagi ikan endemik tersebut, maka akan mengancam populasi ikan endemik di perairan tersebut. Hal serupa juga diungkapkan oleh pakar herpetologi sekaligus Kepala Museum Biologi UGM, Donan Satria Yudha, mengungkapkan bahwa tidak jarang yang melakukan penyebaran benih-benih ikan asing di perairan umum merupakan instansi resmi seperti pemerintahan sebagai wujud menjaga ekosistem sungai dan program ekonomi warga, sehingga berdampak pada contoh ikan nila lebih banyak populasinya dibanding ikan-ikan lokal yang lebih sedikit. Kumparan (2021, Maret 1). Mujair dan Nila, Ikan Asing yang Sering Disebar Pemerintah dalam Program Bantuan. Diunduh dari Kumparan.com. Ikan invasif mampu berkembang lebih pesat dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Ikan-ikan tersebut juga memakan makanan yang seharusnya dimakan oleh ikan-ikan lokal dan juga memakan telur-telur dari ikan lain. Anggapan ini juga didukung oleh pernyataan Stasiun KIPM Yogyakarta, tanpa adanya arahan ikan apa saja yang boleh dilepas

liarkan, masyarakat cenderung menebar benih ikan invasif yang murah seperti ikan nila maupun lele. Rendahnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tersebut merupakan tantangan bagi setiap penentu kebijakan untuk meningkatkan sosialisasi yang diperuntukan bagi masyarakat. Stasiun KIPM Yogyakarta (2021, April 22). Lebih dari 500 Ton Hasil Perikanan dari PUD Di Yogyakarta Terancam, Ini Penyebabnya!. Diunduh dari kkp.go.id. Selain ketidaktahuan mengenai jenis-jenis ikan yang boleh dilepas, pencemaran lingkungan juga berdampak pada habitat ikan di perairan tersebut. Masalah lain yang ditemukan oleh Yudi dan kawan-kawannya adalah limbah popok bayi yang dibuang ke sungai. Berdasarkan penemuan di lapangan, popok bayi ternyata membuat ikan beles atau *Barbonymus Balleroides* mengalami perubahan perilaku. Kumparan (2020, Agustus 24) Ikan Pendatang dan Sampah Popok Bayi Musnahkan Ikan Lokal di Sungai Jogja. Diunduh dari Kumparan.com

Dari beberapa permasalahan di atas, tentu ada faktor-faktor yang menyebabkan permasalahan itu terjadi. Diantaranya yaitu: kurangnya kesadaran dan pengetahuan mengenai kekayaan sumber daya alam berupa keanekaragaman spesies ikan endemik perairan tawar dan kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan lingkungan perairan. Segala upaya walaupun kecil yang dimulai dari diri sendiri, akan sangat berarti daripada tidak sama sekali.

Dalam hal menjaga lingkungan, bisa dimulai dari diri sendiri dengan cara mengurangi eksploitasi yang berlebih terhadap ikan-ikan yang spesiesnya sedikit, tidak membuang sampah di sungai, dan bisa dimulai dengan memperkaya wawasan mengenai aktivitas memancing ikan di negara-negara maju, tentang mengelola lingkungan perairan beserta habitat ikan air endemiknya.

Wawasan dan pengetahuan bisa didapat dimanapun melalui media apapun itu. Sebagai contoh melalui media buku khususnya buku ilustrasi yang dekat dengan kalangan generasi milenial hingga alpha. Media buku ilustrasi merupakan solusi untuk memperkaya wawasan tanpa adanya distraksi, sehingga bisa memperdalam fokus dan membuat suatu kesan yang mudah

diingat. Selain itu hal yang ditawarkan dalam buku ini tidak hanya membahas mengenai alat pancing, tetapi juga berupa jenis-jenis ikan lokal yang ada Di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku ilustrasi yang dapat dijadikan media dan panduan memancing ikan di perairan tawar sebagai opsi kegiatan luar ruangan?

3. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini yaitu untuk menambah wawasan dasar kepada masyarakat tentang hal-hal seputar memancing ikan di perairan tawar melalui buku ilustrasi.

4. Metode Perancangan

a. Riset

1) Identifikasi persoalan

Proses mengidentifikasi permasalahan yang akan dipecahkan untuk mencapai tujuan riset. Tahapan ini adalah menentukan *research question*.

2) Data yang dibutuhkan

a) Data verbal

Data primer :

Referensi yang bersumber dari buku memancing di perairan tawar mengenai jenis ikan, teknik memancing, dan segala hal yang dipersiapkan.

Data sekunder :

Referensi yang berasal dari media internet dengan sumber yang terpercaya untuk mendapatkan data yang pasti.

b) Data visual

Data primer

Referensi yang berasal dari media internet dengan sumber yang terpercaya untuk mendapatkan data yang pasti.

Data sekunder

Observasi langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendetail.

b. Metode pengumpulan data

1) Kajian pustaka

Menurut kegiatan ini bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di dokumentasikan dalam bentuk buku, jurnal, naskah, catatan, rekaman sejarah, dokumen-dokumen, dan lain-lain yang terdapat di perpustakaan. Selain itu, kajian ini dilakukan dengan tujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk suaplagiat (Pohan, 2007).

2) Observasi

Suatu cara untuk mengadakan sebuah penilaian dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung dan juga sistematis. Untuk data-data yang diperoleh dalam observasi tersebut dicatat pada suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan tersebut merupakan bagian dari pengamatan (Nurkencana, 1986). Jenis observasi yang dilakukan dalam perancangan ini adalah observasi sistematis.

3) Dokumentasi

Dalam hal ini, proses pendokumentasian berguna untuk mempermudah dalam melakukan perancangan dan menemukan ide-ide baru sesuai dengan hal yang didokumentasikan.

4) Wawancara

Suatu cara yang digunakan untuk tugas tertentu mencoba untuk mendapat informasi secara lisan pembentukan responden, untuk berkomunikasi tatap muka (Koentjaraningrat). Media yang digunakan yaitu:

Buku catatan, untuk mencatat data yang yang berisi pertanyaan kepada narasumber.

Perekam suara, untuk merekam semua atau sebagian percakapan yang mengandung informasi penting dari narasumber. Penggunaan alat ini harus mempunyai ijin dari narasumber.

c. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam perancangan ini adalah (5W+1H). Penjabaran dari metode ini yaitu:

1. *What* (apa); apa yang menjadi masalah dalam perancangan ini?
2. *Who* (siapa); siapa target sasaran dalam perancangan ini?
3. *Why* (mengapa); mengapa permasalahan itu terjadi?
4. *When* (kapan); kapan permasalahan itu terjadi?
5. *Where* (dimana); dimana permasalahan itu terjadi?
6. *How* (bagaimana); bagaimana solusi mengatasi permasalahan itu?

d. Brainstorming dan ideasi

Brainstorming dan ideasi merupakan suatu langkah pemecahan masalah sehingga menghasilkan solusi berupa ide-ide baru sebagai pedoman dalam merancang media.

e. Perancangan media

1) Visualisasi ide

Visualisasi ide merupakan langkah pembuatan sketsa yang didasari dari sumber-sumber referensi dan data yang sudah ada. Hal tersebut diolah menjadi suatu sketsa atau gambaran, sehingga akan mudah untuk menentukan visual yang dikehendaki.

2) Merancang *copywriting*

Langkah merancang *copywriting* didasari oleh latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan masalah untuk membuat suatu media yang bisa dilihat *audience* secara umum.

3) Merancang aset visual

Langkah merancang aset visual dengan cara membuat setiap obyek bisa diubah atau diedit sehingga akan memudahkan ketika obyek-

obyek tersebut dipisah.

4) Merancang layout

Merancang layout dilakukan setelah semua aset visual dibuat, sehingga akan lebih fleksibel dan tidak terikat pada suatu obyek yang tidak dapat diubah.

5) Produksi

Langkah terakhir setelah visualisasi perancangan adalah merencanakan proses produksi. Hal tersebut berupa penyiapan file desain, bahan yang digunakan dan mockup ke dalam template untuk mendapat gambaran penempatan media.

5. Tinjauan

a. Buku ilustrasi

Menurut Sutopo (2006:11) Desain buku berarti rancangan isi, *style*, format, layout, urutan dari macam-macam komponen buku. Komponen berarti bagian atau halaman dari buku, seperti catatan edisi, pengantar, indeks, atau cover depan dan belakang. Dalam desain buku elemen berarti suatu yang dapat terjadi berulang kali dimana-mana seperti, ilustrasi, daftar, *header*, *footer*, tabel, dan lainnya.

Menurut Zeegen (2009:6) kehadiran ilustrasi muncul untuk membantu memahami dunia, untuk memungkinkan manusia merekam, menggambarkan, dan mengkomunikasikan seluk-beluk kehidupan. Zeegen (2009:24) juga mengatakan bahwa buku ilustrasi memiliki makna yang terpisah terdiri dari buku dan ilustrasi. Pada buku ilustrasi adalah lembaran-lembaran kertas yang disusun dan disatukan dalam sampul, sedangkan ilustrasi diartikan sebagai suatu coretan dengan teknik menggambar, fotografi, lukisan maupun teknik seni rupa.

b. Memancing ikan

Memancing merupakan kegiatan yang sudah ada sejak zaman

dahulu dan bisa dilakukan oleh setiap orang tanpa memandang tingkat sosial dan ekonomi. Tujuan memancing setiap orang berbeda-beda ada yang untuk sarana rekreasi maupun olahraga, dan sebagai sarana kegiatan komersial.

c. Perairan tawar

Perairan tawar adalah suatu perairan yang kandungan garamnya kurang dari 0,03%. Perairan tawar disini misalnya sungai (besar atau kecil), danau, situ, rawa, waduk/bendungan, *reservoir*, sawah, kolam/empang, genangan yang bersifat sementara, dan mungkin masih ada yang lainnya. Di luar kolam atau tempat khusus lainnya, perairan tawar diistilahkan sebagai perairan umum (Wudianto, Mahiswara, dan Agustinus, 1993:40).

d. Ikan air tawar

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan keanekaragaman hayati yang tinggi, termasuk jenis-jenis ikannya. Di berbagai daerah pun berbeda-beda, Di Pulau Jawa khususnya Di D.I.Y memiliki berbagai jenis ikan air tawar. Ikan-ikan tersebut digolongkan menjadi beberapa macam, seperti ikan asing, ikan berbahaya, ikan invasif, ikan berpotensi invasif, ikan asli/lokal, ikan endemik, ikan merugikan, dan ikan introduksi.

e. Kegiatan luar ruangan

Menurut Pendit (1986:14) kegiatan luar ruangan adalah bentuk perjalanan dengan tujuan untuk meraskan kepuasan di alam terbuka itu sendiri. Menurut Boyet (1998) dalam Ancok (2002:6) alam akan memberikan pengalaman yang secara nyata dapat dirasakan secara langsung. Segala bentuk kejadian yang dialami di alam terbuka akan membekas dan menjadi pengalaman yang mungkin tidak bisa dilupakan. Jadi dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan luar ruangan merupakan sebuah kegiatan di alam terbuka sebagai sebuah pengalaman atau perjalanan yang dapat dirasakan secara nyata. Pengalaman tersebut bisa juga merupakan sebuah minat/hobi, seperti

pernyataan dari Crow & Crow (dalam Arbor, 1993:112) minat adalah sesuatu yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong pribadi cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Hobi sering dianggap sebagai aktivitas bagi orang-orang yang menjalani kehidupan yang tenang dan santai. Namun, orang-orang dengan kehidupan yang penuh, sibuk, bahkan penuh tekanan mungkin membutuhkan hobi lebih dari orang kebanyakan, dan mendapat banyak manfaat dari memiliki hobi dalam hidup mereka. Hobi membawa banyak manfaat yang biasanya membuat mereka lebih berharga daripada waktu yang mereka butuhkan (Scott, 2018).

6. Analisis Data

Obyek perancangan ini ditentukan berdasarkan analisis data dengan metode 5W + 1H (*What, Who, Where, When, Why, dan How*) dengan analisis sebagai berikut:

a. *What.*

Memancing ikan bukan hanya sekadar mengaitkan umpan pada peralatan pancing dan melemparnya jauh-jauh lalu menunggu keberuntungan sambaran ikan menyambar umpan. Lebih dari itu, untuk memaksimalkan keberuntungan maka harus didasari dengan ilmu pengetahuan sebagai bekal bagi masyarakat.

Ilmu pengetahuan dapat diperoleh secara langsung melalui interaksi atau menggali informasi dari internet dan buku. Sayangnya tidak banyak buku yang membahas secara khusus mengenai hal-hal seputar memancing di perairan tawar khususnya perairan umum yang ada Di Indonesia. Untuk penulis memutuskan membuat buku ilustrasi yang menarik untuk dibaca masyarakat secara umum.

b. *Who.*

Kebersihan lingkungan perairan umum memiliki peranan penting dalam kelestarian makhluk hidup di dalamnya yang merupakan bagaian dari salah satu keragaman jenis ikan Di Indonesia. Jadi untuk menjaga

hal tersebut tetap lestari maka diperlukan kesadaran dari manusia sendiri untuk tidak membuang sampah ke sungai maupun melakukan *illegal fishing* karena hal tersebut sangat beresiko bagi perkembangan jenis-jenis ikan dan kebersihan perairan umum.

c. *Where.*

Perairan umum memiliki berbagai kategori seperti sungai, embung, waduk, bendung, dan bendungan. Karena sifatnya yang umum maka perairan tersebut bisa dimanfaatkan masyarakat untuk memancing, asalkan tetap menjaga kebersihan lingkungan darat maupun perairan.

d. *When.*

Memancing bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja, tetapi jika menyesuaikan karakter ikan, memancing bisa dilakukan saat suhu air tidak terlalu panas dalam artian waktu pagi, sore, dan malam. Saat siang hari, ikan-ikan cenderung berada di dasar sungai dalam suhu air yang lebih dingin.

e. *Why.*

Pemancing yang baik merupakan pemancing yang benar-benar menggunakan teknik memancing yang legal dan sesuai aturan. Hal tersebut sebagai salah satu kegiatanyang bertujuan agar tidak *over fishing* dan tidak memusnahkan ikan-ikan kecil yang akan berkembangbiak maupun telur-telur ikan.

f. *How.*

Populasi ikan endemik perairan tawar Di D.I.Y memiliki beragam jenis spesies yang harus tetap dijaga kelestariannya. Untuk itu perlu adanya kesadaran SDM atau pemancing dalam bersikap kritis terhadap kelestarian populasi ikan air tawar. Selain edukasi yang berasal dari buku-buku atau media massa, semua kesadaran tersebut harus berasal dari diri sendiri dan membagiakan kepada orang lain bahwa pentingnya menjaga populasi ragam jenis ikan untuk generasi mendatang.

B. PEMBAHASAN DAN HASIL PERANCANGAN

1. Strategi media

Pembaca buku ini ditujukan untuk umum, lebih spesifik lagi diperuntukkan usia (15-64) tahun. Baik laki-laki maupun perempuan yang bertempat tinggal di daerah perkotaan maupun pedesaan, masyarakat dengan lapisan sosial menengah ke atas. Secara psikologis buku ini ditujukan kepada audiens yang menyukai bacaan dengan ilustrasi.

- a. Media utama : Buku ilustrasi berjudul “Memancing Ikan Perairan Tawar”.
- b. Media Pendukung : Buku saku yang berisi media utama dengan ukuran lebih kecil, kaos, stiker, pembatas buku, dan poster.

2. Tujuan kreatif

Tujuan kreatif dari perancangan buku ini berlandaskan kurangnya sumber referensi berupa buku literasi memancing ikan, baik di perairan tawar maupun laut. Pengetahuan dan informasi terus berkembang dan sudah selayaknya diperbaharui. Untuk mencapai hal tersebut maka buku ilustrasi merupakan media pilihan yang dirancang untuk mendorong minat baca masyarakat berdasarkan sumber yang terpercaya. Selain itu, buku-buku yang sudah ada merupakan bacaan dengan narasi yang panjang sehingga akan lebih menarik jika terdapat gambar ilustrasi yang dominan menghiasi bacaan tersebut. Untuk mendorong ketertarikan masyarakat umum, maka visual ikan-ikan endemik perairan tawar merupakan visual yang ditonjolkan dalam perancangan buku ini, Karena tidak mungkin memvisualkan semua jenis ikan endemik perairan tawar Di Indonesia.

3. Strategi kreatif

Perancangan buku ini berformat buku ilustrasi yang ditujukan untuk umum. Perbedaan dengan buku-buku serupa yaitu banyak terdapat visual yang ditampilkan dalam bentuk ilustrasi dengan teknik menggambar digital yang menarik sekaligus informatif. Dalam penataan layout juga dikemas secara kreatif agar lebih menarik perhatian pembaca serta bahasa yang digunakan adalah bahasa yang ringan dan mudah dipahami.

a. Khalayak sasaran

Target audiens atau pembaca buku ini ditujukan untuk umum, lebih spesifik lagi diperuntukkan usia (15-64) tahun. Baik laki-laki maupun perempuan yang bertempat tinggal di daerah perkotaan maupun pedesaan, masyarakat dengan lapisan sosial menengah ke atas. Secara psikologis buku ini ditujukan kepada audiens yang menyukai bacaan dengan ilustrasi.

b. What to say

Pengetahuan bisa diperoleh di mana saja dan melalui apa saja, begitu juga pengetahuan dalam hal memancing. Setidaknya pembaca dapat memiliki sedikit informasi yang disampaikan dalam buku ilustrasi ini sebagai bekal atau dasar pengetahuan dalam melakukan aktivitas memancing. Dalam buku ilustrasi ini penulis ingin menyampaikan tentang langkah awal mengenai pengetahuan memancing ikan di perairan tawar D.I.Y yang juga meliputi jenis-jenis peralatan pancing, jenis-jenis umpan, jenis-jenis perairan umum, dan ragam jenis ikan air tawar. Sehingga nantinya pemancing bias lebih siap dalam hal peralatan maupun pengetahuan sebelum melakukan aktivitas tersebut.

c. How to say

Salah satu cara untuk mengetahui informasi dalam aktivitas memancing bisa dibaca dalam sebuah buku ilustrasi. Dalam buku ilustrasi ini memuat banyak gambar yang bisa menjadi daya tarik pembaca dalam memahami pesan yang disampaikan. Selain itu, ilustrasi dalam buku ini, dibuat semirip mungkin dengan obyek aslinya agar memudahkan pembaca dalam membayangkan bentuk aslinya. Pada bagian isi atau teks dibuat ringkas dan mendetail.

4. *Storyline*

Tabel 1 Naskah buku

Halaman Buku	Gambar Ilustrasi	Keterangan
1-2	Ilustrasi memancing ikan	<p>Memancing merupakan salah satu teknik menangkap ikan menggunakan peralatan pancing. Perkembangan IPTEK berjalan seiringan dengan pesatnya perkembangan aktivitas memancing. Buku ini dirancang untuk memberi pengetahuan dasar mengenai aktivitas memancing ikan.</p> <p>Aktivitas memancing ikan bukan hanya bertujuan untuk mendapatkan ikan sebanyak-banyaknya atau dengan kata lain sebagai profesi untuk komersial. Tetapi ada tujuan lain yang ingin dicapai para pemancing yaitu sebagai sarana rekreasi untuk sekedar menyalurkan hobi dan mengisi waktu luang, tentu masih ada banyak tujuan dan manfaat lain yang didapat para pemancing.</p>
3-4	Ilustrasi perilisan ikan kembali ke sungai	<p>Tidak ada suatu pakem atau cara yang rahasia untuk menjamin pemancing mendapat ikan, semua bergantung dari pengetahuan dan pengalaman si pemancing. Di Indonesia, tidak ada aturan yang ketat sebagai seorang pemancing, maka dari itu hendaknya kita bisa bertanggung jawab terhadap lingkungan dan alam dengan cara menjaga kebersihan dan menjaga kelestarian ikan endemik.</p>
5-6	Ilustrasi alat-alat memancing	<p>Tentu untuk mendapat hasil yang diharapkan harus didukung dengan peralatan yang memadai. Peralatan atau piranti pancing yang bagus tidak harus selalu mahal dan piranti yang mahal tidak menjamin untuk pemancing mendapatkan hasil yang sesuai. Maka dari itu, seorang pemancing harus bisa menyesuaikan dengan target ikan dan lokasi memancing.</p>

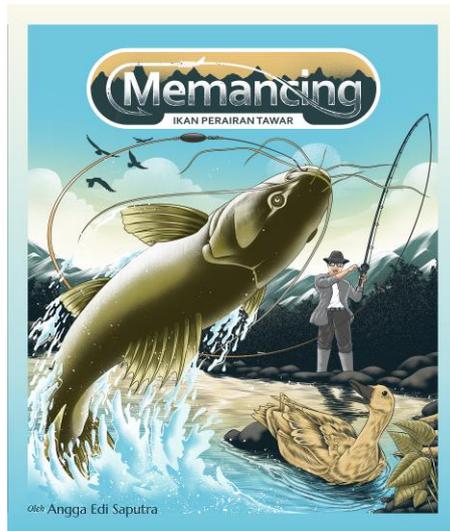
7-8	Ilustrasi konstruksi joran dan jenis-jenis joran	Joran merupakan salah satu piranti alat pancing untuk memudahkan dalam melontarkan umpan dengan jauh. Beberapa joran yang sering digunakan untuk memancing di perairan tawar yaitu joran spinning, joran baitcasting, joran antena, dan joran tegek.
9-10	Ilustrasi konstruksi mata kail dan jenis-jenis mata kail	Mata kail merupakan bagian alat pancing yang vital untuk mengait mulut ikan agar tidak lepas ketika ikan tersebut memakan umpan kita. Ada berbagai jenis kail yang bisa digunakan untuk memancing ikan.
11-12	Ilustrasi senar beserta cara menali	Senar merupakan bagian alat pancing yang bisa mendukung pemancing dalam melakukan aktivitas memancing ikan. Senar juga memiliki beberapa jenis yang bisa disesuaikan penggunaannya.
13-14	Ilustrasi jenis-jenis reel	Penggulung merupakan alat yang digunakan untuk menyimpan tali atau senar. Alat ini dahulunya sangat sederhana hingga berkembang sampai saat ini menjadi lebih fleksibel dan mudah untuk digunakan.
15-16	Ilustrasi jenis-jenis pelampung, pemberat, stopper, swivel, dan snap	Selain alat-alat yang disebutkan di atas, ada juga elemen pendukung atau tambahan yang bisa digunakan untuk berbagai teknik memancing. Seperti timah pemberat, pelampung, <i>stopper</i> , <i>swivel</i> dan <i>snap</i> .
17-18	Ilustrasi teknik-teknik memancing	Memancing bukan hanya sekedar melemparkan umpan dan menunggu hingga terjadi sambaran ikan, tetapi ada beberapa teknik memancing yang bisa digunakan sesuai kondisi perairan dan jenis ikan yang dipancing.
19-20	Ilustrasi ragam jenis umpan	Umpan merupakan sesuatu yang berfungsi untuk menarik perhatian ikan untuk mendekat dan menyambar kail kita. Selain umpan alami berupa tumbuh-tumbuhan dan hewan, hingga saat ini berkembang menjadi berbagai jenis umpan tiruan yang juga efektif untuk mendapatkan ikan-ikan predator.
21-22	Ilustrasi pemandangan bawah air	Selain mengetahui alat-alat dan jenis ikan yang dipancing, seorang pemancing juga harus pandai dalam memilih lokasi memancing. Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri terdapat berbagai perairan tawar yang bisa dijadikan sebagai lokasi memancing.
23-24	Ilustrasi sungai	Sungai atau kali merupakan aliran air yang berada di

		atas permukaan tanah dan mengalir dari hulu ke hilir (muara).
25-26	Ilustrasi waduk	waduk adalah tempat penampungan air untuk dijadikan cadangan saat masyarakat membutuhkan air, selain itu waduk juga bisa dimanfaatkan untuk lokasi pemancingan karena memiliki ukuran yang sangat luas dan biasanya Pemerintah menyebar benih ikan untuk dimanfaatkan masyarakat.
27	Ilustrasi embung	Embung merupakan waduk yang memiliki luas lebih kecil dan berada di sekitar pemukiman warga untuk dimanfaatkan warga sekitar. Sama seperti waduk, embung juga memiliki fungsi sebagai penyimpan air hujan yang berlebih hingga nantinya dimanfaatkan warga.
29	Ilustrasi bendung	Bendung merupakan pembatas atau pembendung berkepala rendah yang melintasi sungai, berfungsi sebagai penghambat aliran sungai sehingga tidak mudah banjir. Karakter konstruksi bendung lebih kecil dibandingkan bendungan.
31-Akhir	Ilustrasi Ragam jenis ikan endemik Yogyakarta	Menjelaskan nama ikan dan karakteristik

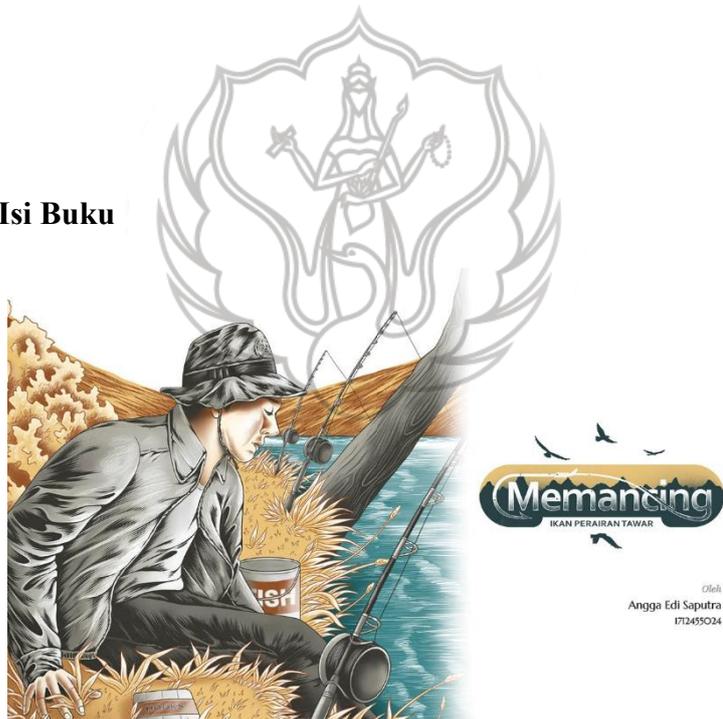
5. Hasil perancangan

a. Media Utama

1) Sampul Depan

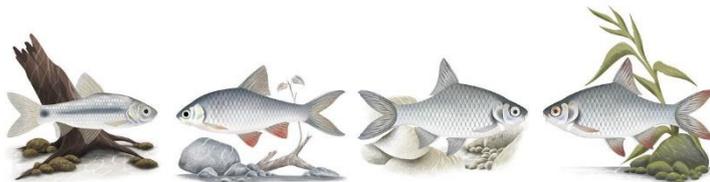


2) Isi Buku



DAFTAR ISI

01. Memancing	11. Senar	23. Sungai	35. Wader Kepek dan Wader Pari
02. Manfaat	13. Penggulung	25. Waduk	37. Melem dan Palung
03. Memancing yang Baik dan Benar	15. Elemen Pendukung	27. Embung	39. Uceng dan Bethik
06. Piranti Pancing	17. Teknik Memancing	29. Bendung	41. Keting dan Sogo
07. Joran	19. Umpan	31. Tawes dan Beles	43. Sili dan Sidat
09. Mata Kail	21. Lokasi Memancing	33. Wader Caluk dan Derbang	45. Kutuk dan Kotes



Memancing

Memancing merupakan salah satu teknik menangkap ikan menggunakan alat pancing atau bisa disebut Line Fishing. Kegiatan memancing ikan dengan cara ini sudah ada dan berkembang dari zaman dahulu sampai saat ini. Perkembangan tersebut meliputi pengetahuan dan alat yang digunakan, dari alat tradisional sampai modern dengan menggunakan motor untuk memancing ikan. Tidak hanya itu, tidak hanya itu.

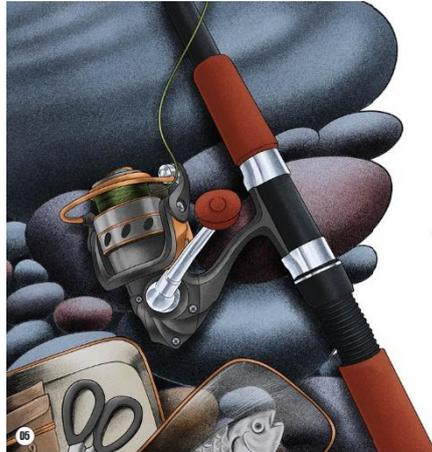
Manfaat

Pada dahulu kala, aktivitas memancing hanya digunakan untuk menangkap ikan atau hewan dengan kaili konvensional yang mana ikan tersebut diikat atau ditambatkan seadanya. Setelah hal tersebut memancing juga bisa digunakan untuk tujuan rekreasi atau untuk kawanan. Jika memancing dengan kaili konvensional bertujuan untuk mendidik dan sebagainya, banyaknya untuk menunjang roda perekonomian, memancing dengan tujuan rekreasi sangatlah sebagai sarana hiburan, melewati ikan bukanlah tujuan utama bagi seorang pemancing. Maka dari itu setiap orang memiliki tujuan sendiri dan pancing hanyalah alat untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun begitu, sebelum memancing akan ada persiapan yang harus dilakukan, aktivitas yang harus dilakukan. Lebih dari itu, memancing juga bisa dijadikan aktivitas pengabdian dan refleksi dalam kehidupan. Mengabdikan diri diibaratkan untuk beribadah yang selanjutnya akan dengan cara lain sehingga dengan sampai ke jilid. Sedangkan refleksi diharapkan bisa membuat kita dipertanyakan dengan pancing yang sederhana. Bisa dikatakan memang kita yang kita perlukan adalah terus mencoba dan menambah ilmu karena pernah lama pernah melakukan hal-hal yang sama.

Memancing yang Baik dan Benar

Di samping itu, untuk menjadi seorang yang baik dan benar dalam memancing dibutuhkan ilmu dan pengetahuan yang tidak mudah, karena ada jenis ikan yang dipancing yang memiliki sifat yang berbeda-beda. Berbeda dengan di Indonesia, memancing dengan umpan bisa dilakukan dimana saja, memancing dengan kaili bisa dilakukan di sungai, danau, dan laut. Memancing dengan kaili juga memiliki risiko yang harus diperhatikan untuk menjaga kesehatan ikan yang akan dipancing.

Di sisi lain, terdapat beberapa spesies ikan yang semakin punah jika aktivitas ini tidak terus-menerus dipantau dan dikelola dengan baik. Hal tersebut dikarenakan ikan tersebut ditangkap oleh pancing yang menggunakan kaili konvensional yang mana ikan tersebut diikat atau ditambatkan seadanya. Setelah hal tersebut memancing juga bisa digunakan untuk tujuan rekreasi atau untuk kawanan. Jika memancing dengan kaili konvensional bertujuan untuk mendidik dan sebagainya, banyaknya untuk menunjang roda perekonomian, memancing dengan tujuan rekreasi sangatlah sebagai sarana hiburan, melewati ikan bukanlah tujuan utama bagi seorang pemancing. Maka dari itu setiap orang memiliki tujuan sendiri dan pancing hanyalah alat untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun begitu, sebelum memancing akan ada persiapan yang harus dilakukan, aktivitas yang harus dilakukan. Lebih dari itu, memancing juga bisa dijadikan aktivitas pengabdian dan refleksi dalam kehidupan. Mengabdikan diri diibaratkan untuk beribadah yang selanjutnya akan dengan cara lain sehingga dengan sampai ke jilid. Sedangkan refleksi diharapkan bisa membuat kita dipertanyakan dengan pancing yang sederhana. Bisa dikatakan memang kita yang kita perlukan adalah terus mencoba dan menambah ilmu karena pernah lama pernah melakukan hal-hal yang sama.



Piranti Pancing

Piranti atau peralatan pancing merupakan suatu alat yang digunakan untuk untuk memancing ikan. Alat ini merupakan piranti pancing untuk memudahkan penangkapan ikan. Berekas yang beraneka ragam peralatan yang bagus dan mahal akan mempengaruhi jumlah ikan yang didapat. Anggapan tersebut tidaklah sepenuhnya benar, karena ikan merupakan makhluk hidup yang masa pergerakannya tidak bisa diduga secara tepat dan tidak memperkirakan alat yang digunakan memancing. Hal tersebut mungkin bisa saja sejalan dengan konsep keberuntungan dalam hal memancing ikan. Untuk lebih jelasnya mengenai alat apa saja yang bisa digunakan untuk memancing di perairan tawar, maka kita lihat halaman berikutnya.

Joran

Sesuai namanya Joran Spinning dikhususkan untuk model reel spinning. Bisa digunakan untuk memancing ikan apa saja seperti memancing di kolam pemeliharaan, tempat rekreasi (joran fly) dipakai untuk memancing dengan teknik casting dengan joran yang ringan dan mudah dibawa. Panjang joran ini umumnya berkisar 150-300 cm.

Joran Spinning

Joran Baitcasting merupakan joran yang dikhususkan untuk reel baitcasting. joran ini bisa digunakan kapan saja karena memang layur cukup pendek digunakan pada saat memancing teknik casting. Ciri utamanya yaitu memiliki kemampuan putaran kawat yang relatif cepat. Tiger Grip pada bagian reel joran ini dibuat untuk meningkatkan grip saat joran yang sedang memancing ikan.

Joran Baitcasting

Joran Telescopic bisa dikatakan joran yang paling terpopuler karena bisa dipindahkan selisipnya sebagai pengganti saat dibawa ke lokasi memancing.

Joran Tegek

Joran Tegek memiliki bentuk angker ringan dan bisa mencapai panjang hingga 600 cm. Fungsi joran ini adalah untuk memancing ikan di perairan yang memiliki kedalaman reel atau reel seat dan ring guide pada bagian joran. Memegang bagian pemancing juga memudahkan joran ini sehingga memiliki bentuk yang sama seperti joran lainnya yang memancing ikan.

Mata Kail

Mata kail (hook) merupakan bagian yang digunakan untuk menggigit ikan, umumnya bahan ini terbuat dari material Carbon dan memiliki ragam jenis dan ukuran yang berbeda.

Sivash Hooks

Mata kail ini banyak tersedia di pasaran dan memiliki bentuk dasar mata kail panjang pada umumnya atau angle hook.

Aberdeen Hooks

Mata kail jenis ini memiliki karakter pada bagian shank yang panjang dan cangkup digunakan untuk menangkap ikan.

Octopus Hooks

Ciri utama mata kail ini yaitu bagian shank yang pendek, gag yang lebih lebar, dan bagian ey yang sangat lebar.

Circle Hooks

Mata kail ini berbentuk unik karena bagian ekor melengkung membentuk shank, jadi bagian yang memancing kail ini adalah bagian mulut ikan sehingga cocok apabila digunakan untuk memancing ikan.

Double Hooks

Tipe ini memiliki kail berjumlah dua dengan sebuah eye seperti treble hook, kail ini juga sering digunakan untuk menangkap ikan dengan aman.

Treble Hooks

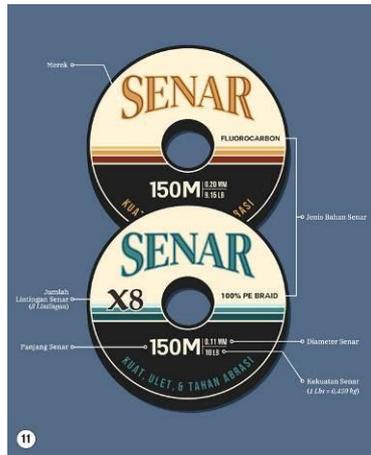
Tipe ini memiliki kail berjumlah tiga dengan sebuah eye untuk menangkap ikan atau untuk memancing ikan pada tempat tertentu.

Circle Hooks

Mata kail ini berbentuk unik karena bagian ekor melengkung membentuk shank, jadi bagian yang memancing kail ini adalah bagian mulut ikan sehingga cocok apabila digunakan untuk memancing ikan.

Double Hooks

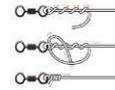
Tipe ini memiliki kail berjumlah dua dengan sebuah eye seperti treble hook, kail ini juga sering digunakan untuk menangkap ikan dengan aman.



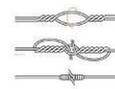
Senar

Senar atau line adalah tali yang digunakan untuk memancing dan, terdapat berbagai jenis dan ukuran, warna, dan material bahan yang digunakan. Umumnya material bahan yang terkandung dalam senar yaitu Monofilament (PE, Fluorocarbon, Mono-Polimer, Phosporen, Braided (PE) dan bahan lainnya. Setiap bahan memiliki karakteristik tersendiri dan desain pemilihan senar yang baik yaitu dengan memilih senar yang kuat, ringan, tidak mudah putus atau kerring, dan warna yang mengkilap. Berikut beberapa jenis ikan yang sering ditangkap dengan senar. Untuk lebih jelasnya material tersebut dapat ditelusuri melalui wawancara dengan pembuat senar.

Contoh Ikan Senar dan Swivel



Contoh Ikan Kambungan Senar



Contoh Ikan Senar dan Mata Kail



Penggulung

Penggulung (reel) adalah alat yang digunakan untuk menggulung senar. Fungsinya untuk mempermudah menggulung senar pada saat terjadi hambatan atau tarik. Cara kerja dari reel yang membantu memudahkan mekanisme gear yang digunakan sehingga senar akan tergulung rapi ke dalam reel. Tipe penggulung yang sering digunakan pemancing ikan perikanan air tawar yaitu jenis spinning, Fly Reel, dan Bait Casting.

Fly Reel

Jenis reel ini dikhususkan untuk menangkap ikan dengan menggunakan Fly Fishing. Reel ini memiliki mekanisme dan dilengkapi dengan pemutar yang dapat dikaitkan dengan berbagai jenis ikan yang reel ini juga memiliki model yang praktis dan mudah dibawa. Umumnya digunakan pada jenis trout.

Spinning Reel

Jenis reel ini sangat banyak digunakan dan dipakai para angler di Indonesia karena adanya yang dapat membantu mempermudah dengan menggunakan Reel ini juga dilengkapi dengan sistem pengaliran drag sehingga bisa membantu ikan yang tertangkap agar tidak melarikan diri. Reel ini juga digunakan pada jenis ikan seperti yang memiliki reel reel kecil pada jenis ikan trout.

Baitcasting Reel

Reel ini dirancang khusus untuk digunakan pada teknik casting dengan spot yang lebih akurat. Reel ini memiliki kemampuan yang akurat sehingga mampu menangkap ikan dengan presisi dengan teknik casting bisa lebih memudahkan saat jempur yang sulit. Untuk menggunakan reel ini diperlukan pengalaman karena tidak terbiasa untuk dipertahankan.

13

14



Elemen Pendukung

Pelampung (Float)

Pelampung berfungsi untuk menahan ikan yang sedang memancing dan, terdapat berbagai jenis dan ukuran, warna, dan material bahan yang digunakan. Umumnya material bahan yang terkandung dalam pelampung yaitu Monofilament (PE, Fluorocarbon, Mono-Polimer, Phosporen, Braided (PE) dan bahan lainnya. Setiap bahan memiliki karakteristik tersendiri dan desain pemilihan pelampung yang baik yaitu dengan memilih pelampung yang kuat, ringan, tidak mudah putus atau kerring, dan warna yang mengkilap. Berikut beberapa jenis ikan yang sering ditangkap dengan pelampung. Untuk lebih jelasnya material tersebut dapat ditelusuri melalui wawancara dengan pembuat pelampung.

Pemberat (Sinker)

Pemberat berfungsi untuk menahan ikan yang sedang memancing dan, terdapat berbagai jenis dan ukuran, warna, dan material bahan yang digunakan. Umumnya material bahan yang terkandung dalam pemberat yaitu Monofilament (PE, Fluorocarbon, Mono-Polimer, Phosporen, Braided (PE) dan bahan lainnya. Setiap bahan memiliki karakteristik tersendiri dan desain pemilihan pemberat yang baik yaitu dengan memilih pemberat yang kuat, ringan, tidak mudah putus atau kerring, dan warna yang mengkilap. Berikut beberapa jenis ikan yang sering ditangkap dengan pemberat. Untuk lebih jelasnya material tersebut dapat ditelusuri melalui wawancara dengan pembuat pemberat.

Stopper

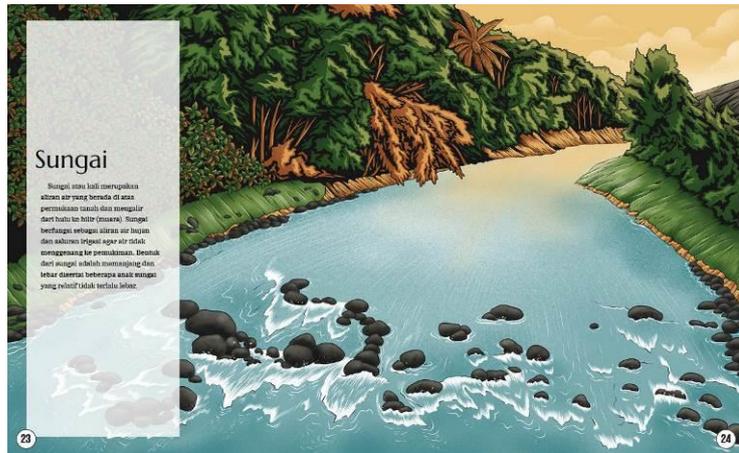
Stopper berfungsi untuk menahan ikan yang sedang memancing dan, terdapat berbagai jenis dan ukuran, warna, dan material bahan yang digunakan. Umumnya material bahan yang terkandung dalam stopper yaitu Monofilament (PE, Fluorocarbon, Mono-Polimer, Phosporen, Braided (PE) dan bahan lainnya. Setiap bahan memiliki karakteristik tersendiri dan desain pemilihan stopper yang baik yaitu dengan memilih stopper yang kuat, ringan, tidak mudah putus atau kerring, dan warna yang mengkilap. Berikut beberapa jenis ikan yang sering ditangkap dengan stopper. Untuk lebih jelasnya material tersebut dapat ditelusuri melalui wawancara dengan pembuat stopper.

Swivel dan Snap

Swivel dan Snap berfungsi untuk menahan ikan yang sedang memancing dan, terdapat berbagai jenis dan ukuran, warna, dan material bahan yang digunakan. Umumnya material bahan yang terkandung dalam swivel dan snap yaitu Monofilament (PE, Fluorocarbon, Mono-Polimer, Phosporen, Braided (PE) dan bahan lainnya. Setiap bahan memiliki karakteristik tersendiri dan desain pemilihan swivel dan snap yang baik yaitu dengan memilih swivel dan snap yang kuat, ringan, tidak mudah putus atau kerring, dan warna yang mengkilap. Berikut beberapa jenis ikan yang sering ditangkap dengan swivel dan snap. Untuk lebih jelasnya material tersebut dapat ditelusuri melalui wawancara dengan pembuat swivel dan snap.

15

16

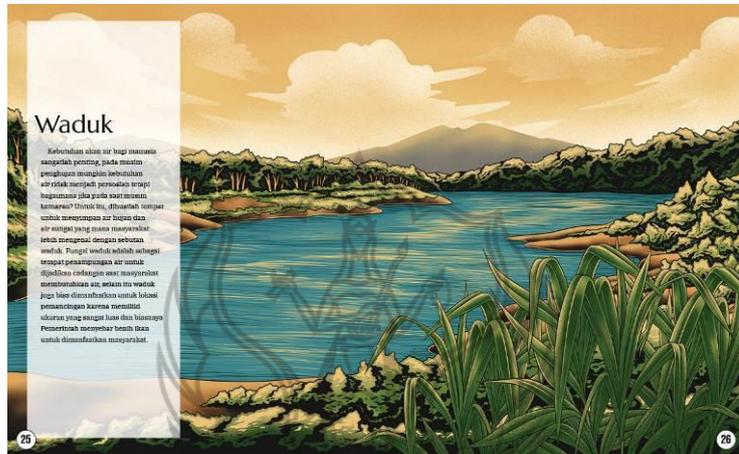


Sungai

Sungai atau kali merupakan aliran air yang berada di area permukaan tanah dan mengalir dari hulu ke hilir (muara). Sungai berfungsi sebagai saluran air hujan dan saluran limbah agar air tidak menenggang ke permukiman. Debuak dari sungai adalah menenggang dan lebar deras beberapa anak sungai yang relatif tidak terlalu lebar.

23

24

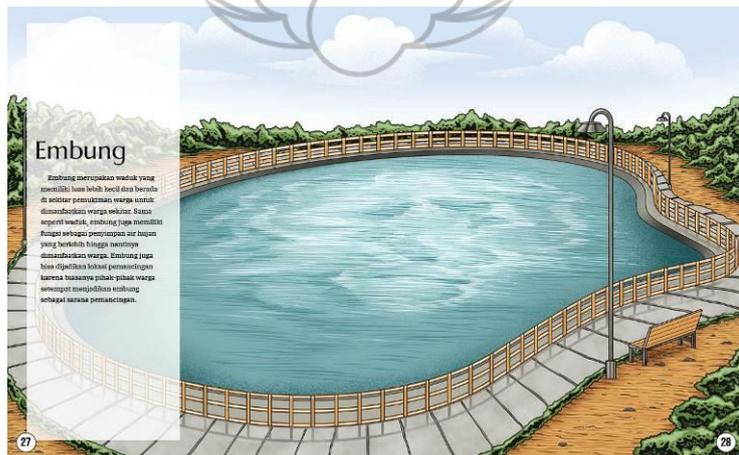


Waduk

Kebutuhan akan air bagi manusia sangatlah penting, pada musim penghujan sungai-sungai akan air tidak menjadi persoalan tetapi bagaimana jika pada saat musim kemarau? Untuk itu, dibutuhkan tempat untuk menyimpan air hujan dan air sungai yang mana masyarakat lebih mengacu dengan waduk. Fungsi waduk adalah sebagai tempat penampungan air untuk digunakan cadangan saat masyarakat membutuhkan air. Waduk juga bisa dimanfaatkan untuk lokasi pemancingan karena memiliki aliran yang tenang luas dan biasanya Pemerintah menyebar benih ikan untuk dimanfaatkan masyarakat.

25

26

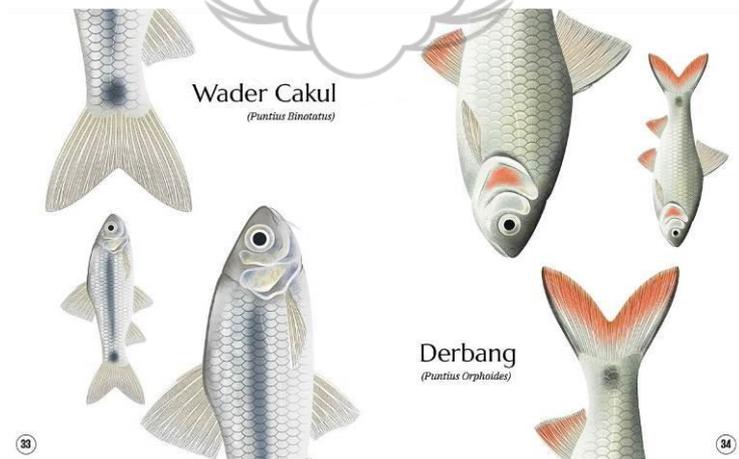
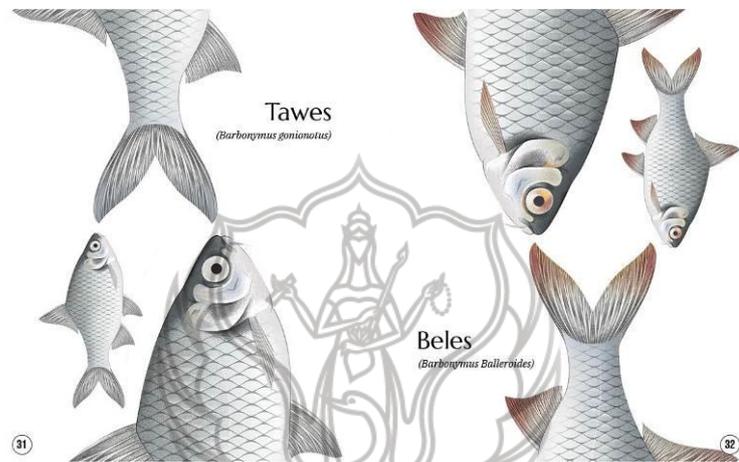
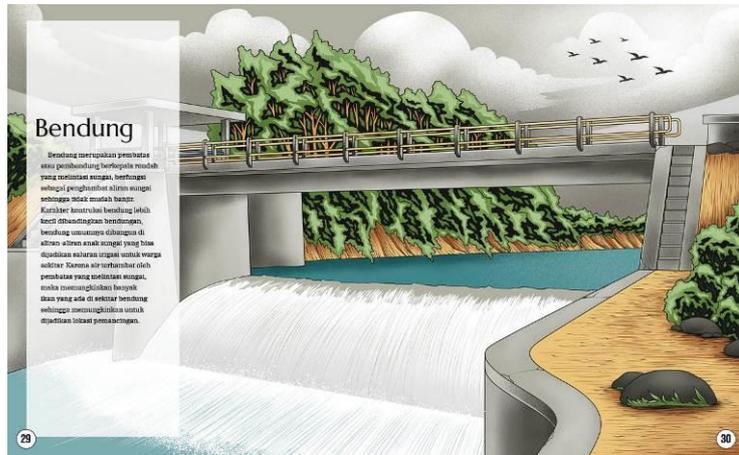


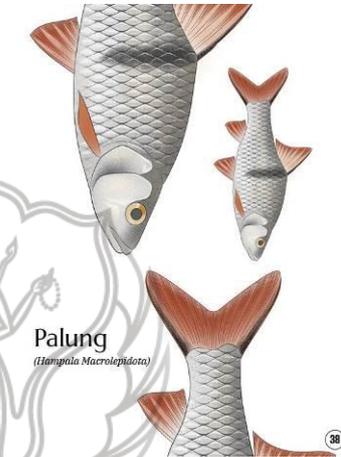
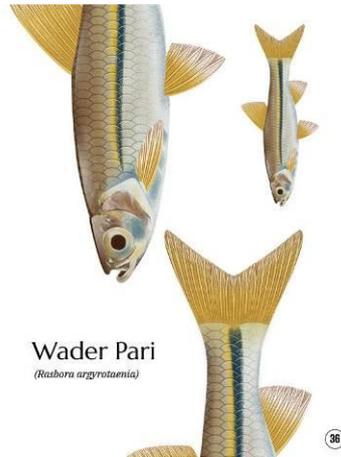
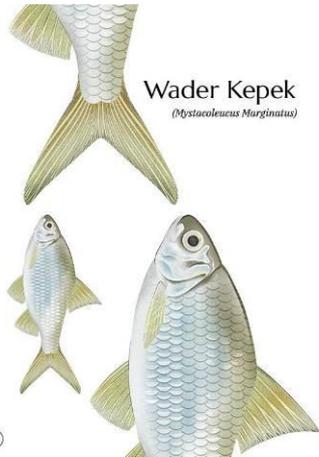
Embung

Embung merupakan waduk yang memiliki luas lebih kecil dan berguna di antara pemukiman warga untuk dimanfaatkan warga. Selain fungsi waduk, embung juga memiliki fungsi sebagai penampungan air hujan yang bisa dimanfaatkan warga. Embung juga bisa dimanfaatkan untuk pemancingan karena memiliki aliran yang tenang. Embung juga bisa dimanfaatkan sebagai tempat pemancingan.

27

28







3) Sampul Belakang



b. Media Pendukung

1) Pembatas Buku



Pembatas buku merupakan elemen pendukung yang dapat melengkapi perancangan buku ilustrasi tersebut. Dalam perancangan pembatas buku, penulis juga menggabungkan elemen atau alat yang sering digunakan untuk memancing ikan, yaitu *swivel* dan *snap* untuk memperkuat dari topik buku ilustrasi yang dirancang. Bentuk dari pembatas buku tersebut juga dapat memperkuat tema tersebut.

2) Stiker

Stiker merupakan elemen pendukung sebagai salah satu fungsi media promosi untuk menunjukkan kepada masyarakat. Desain yang dirancang merupakan bentuk dari obyek ikan endemik Daerah Istimewa Yogyakarta, jadi harapannya dengan melihat stiker ini, masyarakat akan tertarik untuk melihatnya.



3) Kaos

Selain stiker, kaos juga bisa berfungsi sebagai media promosi, desain yang dirancang dengan menarik dan *stylish* akan membuat pemakai nyaman untuk mengenakan kaos tersebut.



4) Buku saku

Buku saku ini merupakan elemen pendukung yang berbentuk lebih kecil dari versi media utamanya. Kegunaan buku ini agar pembaca bisa membawanya kemana saja dan sangat fleksibel untuk disimpan dalam tas kecil.



C. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai Perancangan Buku Ilustrasi Memancing Ikan di Perairan Tawar Sebagai Opsi Kegiatan Luar Ruangan, diperoleh hasil beberapa hal sebagai berikut:

1. Perancangan buku ilustrasi ini tidak hanya membahas memancing di perairan tawar, tetapi juga hal-hal yang terkait seperti lokasi memancing dan jenis-jenis ikan lokal yang ada di perairan tawar Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Perancangan buku ini dibuat dengan teknik cetak secara fisik dan dijilid *hardcover* dengan ukuran 21x26 cm pada cover dan 20x25 cm pada halaman isi. Kertas yang digunakan pada media ini yaitu *ivory* 190gr dengan *finsihing binding*. Pemilihan teknik tersebut agar buku bisa lebih awet dan warna dalam visual tetap terlindungi sehingga informasi tersampaikan dengan baik.
3. Rancangan media pendukung yaitu buku saku, stiker, pembatas buku, dan kaos. Media pendukung tersebut bisa menjadi visual yang langsung terlihat sebelum membuka buku pada media utama. Hal tersebut diharapkan dapat mempengaruhi pandangan *target audience* ketika pertama kali melihat media pendukung sehingga rasa penasaran akan menuntun mereka untuk melihat media utama.
4. Ilustrasi dalam buku ini dirancang dengan cara digital menggunakan software *Adobe Photoshop*, *Corel Draw*, *Clip Studio Paint*, dan *Adobe InDesign*. Penggayaan gaya visual ini dibuat dengan gaya semi realis dengan teknik arsir garis dan tekstur untuk menciptakan efek warna yang padat dan mendekati visual obyek aslinya. Brush yang dipakai dalam visual ilustrasi yaitu, *Basic*, *Charcoal Pencil*, dan *Spray Paint*.
5. Kendala perancangan ini adalah sumber referensi berupa literasi yang terpercaya masih sangat sulit didapatkan, sehingga harus teliti dalam memilih suatu bacaan. Sebagai contoh yaitu spesies dan nama ikan yang di setiap daerah memiliki nama yang berbeda, hal itu menjadi kendala karena terdapat banyak spesies yang memiliki bentuk yang mirip. Akan lebih mudah jika ada literasi dari buku maupun internet mengenai jenis-jenis ikan asli perairan Di Indonesia dilengkapi dengan gambar atau fotonya. Kendala lainnya adalah pada visualisasi, karena perancang dituntut harus bisa memvisualkan obyek yang memiliki perbedaan yang tidak signifikan atau dalam kata lain sangat mirip. Maka obyek berupa ikan menjadi patokan tentang bagaimana gaya ilustrasi dan warna akan dirancang agar informasi yang terkandung bisa disampaikan dengan baik. Kendala yang terakhir adalah kurangnya pengalaman dalam hal persiapan percetakan buku agar

memperoleh hasil yang maksimal.

6. Hasil dari uji publik yang sudah dilakukan adalah sangat baik, karena pembaca menjadi paham mengenai teknik-teknik memancing, selain itu mereka lebih fokus dengan keberagaman jenis-jenis ikan endemik perairan tawar. Selain itu publik juga merespon dengan baik mengenai media pendukung yang sudah dibuat.

D. KEPUSTAKAAN

Buku

- Agustinus P. Anung W., Mahiswara & Wudianto (1993). *Memancing di Perairan Tawar dan di Laut*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Khairuman, SP & Amri, Khairul (2003). *Petunjuk Praktis Memancing Ikan Air Tawar*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Kuncoro, Eko Budi & Wiharto, F.E Ardi (2011). *Asyiknya Mancing-Cara Ampuh Menaklukan Ikan di Laut dan Air Tawar*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Kusrianto, Adi (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Maharsi, Indiria (2016). *Ilustrasi*. Yogyakarta: Dwi-Quantum.
- Surur, Faticus (2007). *Pancing*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.

Tautan

- Ambrose, Gavin & Harris, Paul. "Basics Design 02 : Layout".2005.
https://books.google.co.id/books?id=aMFjyHg2xCgC&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false. Diunduh 30 Oktober 2021.
- Amborse, Gavin & Harris, Paul. "The Layout Book". 2015.
https://www.google.co.id/books/edition/The_Layout_Book/ETLbBQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=layout&pg=PA15&printsec=frontcover. Diunduh 30 Oktober 2021.

- Asti, Nur. “Definisi Hobi/Minat Dari Beberapa Tokoh”. <http://kotakatik-nurasti-12ra.blogspot.com/2014/02/definisi-hobiminat-dari-beberapa-tokoh.html>. Diunduh 28 November 2021.
- Kurniawan, A. Ridwan. “ Outdoor Activity”. 4 Desember 2011. <http://a-ridwank.blogspot.com/2011/12/outdoor-activity.html>. Diunduh 26 Oktober 2020.
- Haryono, Willy. “Kail Pancing Tertua Di Dunia Ditemukan”. 19 September 2016. <https://www.medcom.id/internasional/dunia-unik/aNrLmX6k-kail-pancing-tertua-di-dunia-ditemukan>. Diunduh 28 November 2021.
- HUMAS DIY. “Kondisi Geografis”. 1 Juni 2010. <https://jogjaprovo.go.id/berita/detail/kondisi-geografis>. Diunduh 28 November 2021.
- Mawaddah, Ida Aulia. “Instrumen Pengumpulan Data”. 16 Oktober 2016. <https://idaauliamawaddah.blogspot.com/2016/10/instrumen-pengumpulan-data.html>. Diunduh 25 Oktober 2020.
- Thabroni, Gamal. “Gambar Ilustrasi – Pengertian, Ontologi, Jenis, Fungsi, dan Contoh”. 14 Juli 2020. <https://serupa.id/gambar-ilustrasi-pengertian-ontologi-jenis-fungsi-contoh/>. Diunduh 27 Oktober 2021.
- SFF EDU Channel. “Jenis-jenis Ikan Lokal Yogyakarta”. 25 Juni 2020. <https://youtu.be/AxsoADjTUDg>. Diunduh 23 Oktober 2021.
- Salmaa. “20 Jenis Buku yang Perlu Diketahui, Lengkap dengan Contohnya”. 17 Juni 2021. <https://penerbitdepublish.com/jenis-buku/>. Diunduh 28 November 2021.
- Stasiun KIPM Yogyakarta. “Kumpulan Info Seputar Ikan Invasif (Poster)”. <https://kkip.go.id/bkipm/stasiunkipmyogyakarta/galeri/9540-kumpulan-info-seputar-ikan-invasif-10-poster>. Diunduh 23 Oktober 2021.
- Sutopo, Ariesto Hadi. “Desain Buku dengan Adobe InDesign”. 2005. https://www.google.co.id/books/edition/Desain_Buku_dg_Adobe_Indesign_CD/ntVe_W5mN_AC?hl=id&gbpv=1&dq=ariesto+hadi+sutopo&printsec=frontcover. Diunduh 27 Oktober 2021.
- Swasty, Wirania. “A-Z Warna Interior : Rumah Tangga”.

https://www.google.co.id/books/edition/A_Z_Warna_Interior_Rumah_Ti_nggal/YVPyVfmIh4EC?hl=id&gbpv=1&dq=sadjiman+ebdi+sanyoto&pg=PA6&printsec=frontcover. Diunduh 27 Oktober 2021.

Syafnidawaty. "Observasi". 10 November 2020.

<https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>. Diunduh 26 Oktober 2021.

Wijaya, Peldi Ardi. "Contoh Seni Rupa Terapan : Foografi, Ilustrasi, dan Seni Grafis". <https://salam-pengetahuan.blogspot.com/2015/11/contoh-seni-rupa-terapan-fotografi.html>. Diunduh 23 Desember 2021.

Zeegen, Lawrence. "What Is Illustration?".

https://books.google.co.id/books?id=JfcYzi5M1rUC&hl=id&source=gb_s_navlinks_s. Diunduh 26 Oktober 2020.

"4 Gaya Bahasa Dalam Menulis sebuah Buku".

<https://jakad.id/artikel/detail/?q=4-gaya-bahasa-dalam-menulis-sebuah-buku>. Diunduh 30 November 2021.

"Teori Warna". https://www.canva.com/id_id/belajar/teori-warna/. Diunduh 30 November 2021.

"Wawancara Menurut Para Ahli, Syarat, Tujuan, Jenis Terlengkap!".

<https://fungsi.co.id/wawancara-menurut-para-ahli/>. Diunduh 26 Oktober 2020.

"Why Hobbies are Important?". 15 April 2019.

<https://online.kettering.edu/news/2019/04/15/why-hobbies-are-important>. Diunduh 28 November 2021.